

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Pada dasarnya metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Hadari Nawawi (2001:60) bahwa: “Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”.

Selanjutnya Edwar J. Power (1992:286) mengatakan bahwa:

Method is totally occupied with implementation it is never normative the function of method is char and it is had believe that of could over be defined as anything other than the way to do something in order to achieve and objective. Artinya: Metode merupakan suatu cara utama yang dipergunakan oleh peneliti untuk mengarang atau memperoleh informasi yang objektif terhadap suatu objek atau benda untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara jelas dan nyata tentang peristiwa yang tampak selama proses pembelajaran, terutama dalam hal pelaksanaan tugas dan fungsi guru dalam pembelajaran, khususnya peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membina sikap cinta tanah air.

Berkaitan dengan penelitian kualitatif, Creswell (dalam Hamid Patilima, 2005: 2) mengatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai sebuah “Proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah”. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan

Biklen dalam Wahidmurni dan Nur Ali (2008: 31) yang mengatakan bahwa ciri-ciri pendekatan kualitatif ada lima macam, yaitu:

- a. Menggunakan latar alamiah
- b. Bersifat deskriptif
- c. Lebih mementingkan proses daripada hasil
- d. Induktif
- e. Makna merupakan hal yang esensial

Hamid Patilima (2005: 3) juga memberikan penjelasan tentang penelitian kualitatif yang mengatakan bahwa: “Pada pendekatan kualitatif pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebagai pertanyaan penelitian bukan hanya mencakup apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, tetapi yang terpenting harus mencakup pertanyaan penelitian, mengapa.” Pertanyaan mengapa pada dasarnya menuntut jawaban mengenai hakekat yang ada dalam hubungan di antara gejala-gejala atau konsep. Sedangkan pertanyaan-pertanyaan apa, siapa, dimana, dan kapan, menuntut jawaban mengenai identitas, dan pertanyaan bagaimana, menuntut jawaban mengenai proses-prosesnya.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif analistik. Hamid Darmadi (2011: 117) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah: “Salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”. Selanjutnya Emanuel J. Masson (1989:35) yang menyatakan: “*Descriptive research is also conducted the broader service. In this context, it is usually performed to develop knowledge on the problm and explanation sub segmen research*

will be used'. Artinya penelitian deskriptif adalah penelitian yang terbatas kepada pengungkapan masalah dalam suatu penelitian.

Jadi penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau hubungan antara fenomena yang diuji. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian. Semua hal di atas dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui lebih jelas tentang peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan membina sikap cinta tanah air di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah Kabupaten Sambas.

B. Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini adalah data kualitatif. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber data yang meliputi sebagai berikut:

1. Informan

Pada penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia atau narasumber sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Informan merupakan seseorang yang diwawancara untuk

mendapatkan keterangan dan data untuk keperluan informasi. Oleh sebab itu, dalam memilih siapa yang akan menjadi informan, peneliti wajib memahami posisi dengan kemungkinan akses informasi yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah 1 orang guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan 5 orang siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah Kabupaten Sambas.

2. Tempat dan Aktivitas

Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah Kabupaten Sambas. Dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian karena dipandang sekolah ini perlu mendapat perhatian dalam hal penyelenggaraan pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menanamkan sikap cinta tanah air khususnya pada siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah Kabupaten Sambas.

3. Arsip dan Dokumen

Arsip dan dokumen merupakan bahan tertulis yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Sumber ini kebanyakan merupakan rekaman tertulis, namun bisa juga berupa gambaran yang berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu. Dokumen yang diperlukan juga dapat berupa foto-foto yang diambil pada saat

dilaksanakan penelitian. Arsip dan dokumen menjadi sumber data untuk mengetahui perencanaan serta proses pembelajaran yang dirancang oleh guru. Arsip dan dokumen yang digunakan meliputi perangkat pembelajaran guru, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Pada setiap penelitian di samping penggunaan metode yang tepat, diperlukan pula kemampuan memilih bahkan juga menyusun seluruh alat pengumpul data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan tercapainya pemecahan masalah secara valid yang pada gilirannya akan memungkinkan dirumuskannya generalisasi yang objektif. Sehubungan dengan hal ini, teknik dan alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi Langsung

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang dianggap tepat untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik yang akan digunakan dikenal dengan sebutan teknik observasi langsung. Teknik observasi langsung ini adalah teknik pengumpul data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap guru. Hadari Nawawi (2003: 11) mengatakan: “Teknik

observasi langsung dalam penelitian ini, dipergunakan untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala yang nampak yang berkenaan dengan masalah-masalah yang diteliti”. Dalam hal ini masalah yang diteliti adalah peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan membina sikap cinta tanah air siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah Kabupaten Sambas.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapatlah dikatakan bahwa yang dimaksud dengan observasi adalah merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data. Jadi teknik observasi langsung merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan langsung yang tampak pada objek penelitian dengan alat pengumpul data yang digunakan berupa lembar observasi atau checklist (✓).

b. Teknik Komunikasi Langsung

Selain teknik observasi langsung, penulis juga menggunakan teknik lain yang tepat untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Teknik yang dimaksud adalah teknik komunikasi langsung. Winarno Surakhmad (2000: 163) mengatakan: “Teknik komunikasi langsung yakni dimana penyelidik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dengan subjek penyelidik, baik di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi yang buatan”. Sedangkan Hadari Nawawi (2003: 97) mengatakan bahwa: “Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang

mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut”. Dengan demikian, teknik komunikasi langsung dalam penelitian ini adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara berdialog atau berkomunikasi langsung dengan narasumber untuk menghimpun data penelitian dengan perantara alat, yaitu panduan wawancara.

Adapun data yang hendak diperoleh melalui teknik komunikasi langsung ini adalah data-data yang berkenaan dengan peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan membina sikap cinta tanah air di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah Kabupaten Sambas.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil (hukum) dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian (Hadari Nawawi, 2005: 133). Dengan demikian dalam teknik dokumentasi sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto, arsip-arsip dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah Kabupaten Sambas,

buku-buku pelajaran, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan lain-lain yang dapat menjadi sumber pendukung dalam penelitian ini. Jika melihat contoh-contoh dokumen dari sekolah yang diperlukan dalam penelitian ini seperti yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti akan lebih mudah dalam menyelesaikan penelitiannya di sekolah tersebut. Segala kemudahan dalam melaksanakan penelitian sangat diharapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti harus dapat berkomunikasi secara baik dengan siswa dan pihak sekolah baik itu Kepala Sekolah, Guru-guru yang mengajar dan staf di sekolah tempat dilakukannya penelitian. Hal ini dikarenakan semua data yang diperlukan oleh peneliti akan didapat dengan dukungan semua unsur terkait.

2. Alat Pengumpulan Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka selanjutnya dapat dilihat alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Panduan Observasi

Untuk dapat mendukung data yang diperoleh melalui angket dan untuk mendukung hasil wawancara, maka dilakukan pula observasi. Riduwan (2002: 30) mengatakan bahwa: “Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam

(kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka alat pengumpul data yang digunakan berupa lembar observasi atau daftar checklist. Riduwan (2002: 27) mengatakan bahwa: “Checklist atau daftar cek (✓) adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati”. Dalam hal ini, checklist dapat menjamin bahwa peneliti mencatat tiap-tiap kejadian sekecil apapun yang dianggap penting pada saat melakukan penelitian.

Jadi, sudah terlihat jelas bahwa observasi adalah suatu alat dalam penelitian yang digunakan untuk mengamati gejala-gejala objek penelitian yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan membina sikap cinta tanah air di Sekolah Menengah Pertama 1 Subah Kabupaten Sambas.

b. Panduan Wawancara

Sebagai data pendukung dalam penelitian ini digunakan pula alat pengumpul data berupa interview atau wawancara. Seperti dikemukakan oleh Hadari Nawawi (2003: 96) bahwa ”Untuk teknik komunikasi langsung dipergunakan alat berupa interview atau wawancara”. Interview atau wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, yaitu semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi demi kepentingan dalam penelitian.

Sedangkan menurut Esterberg (2002:317) mendefinisikan interview atau wawancara sebagai berikut: “*A meeting of two persons to exchange information and idea through question and respons, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Artinya wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Pada penelitian ini, wawancara atau interview dilakukan dengan 1 orang guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta 5 orang siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah Kabupaten Sambas. Wawancara atau interview ini dilakukan dengan menggunakan alat pengumpul data yang telah dirumuskan dalam bentuk panduan wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki “Benda-benda tertulis seperti buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, (Suharsimi Arikunto dalam Zuldafrial, 2011: 95). Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menggunakan dokumentasi foto-foto, arsip-arsip di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah Kabupaten Sambas, buku-buku pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan buku-buku pendukung yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran, Silabus, serta Rencana Pelaksanaan (RPP), dan lain-lain.

D. Validitas Data

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam hal triangulasi, Susan Stanback (1988:105) mengatakan: *“The aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”*. Artinya: Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Patton (dalam Sutopo, 2006:92) menyatakan ada empat macam teknik triangulasi, yaitu: “(1) triangulasi data, (2) triangulasi peneliti, (3) triangulasi metodologis, dan (4) triangulasi teoritis”. Namun dalam penelitian ini hanya digunakan triangulasi data/sumber dan triangulasi metode.

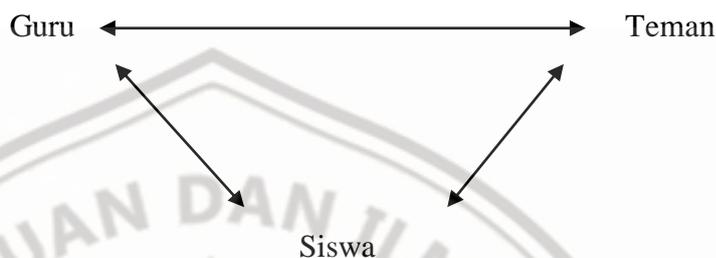
Dengan demikian terdapat triangulasi data/sumber, triangulasi teknik pengumpulan data.

a. Triangulasi Data/Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti guru menggunakan sumber belajar. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data

tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

Bagan 1. Triangulasi sumber data.

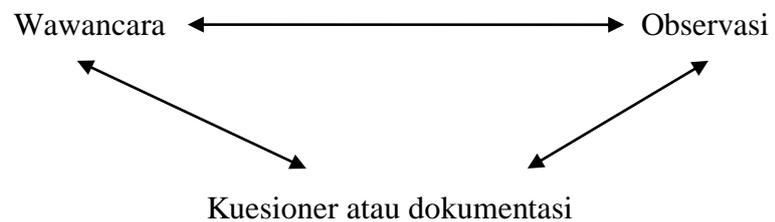


Sumber: Sugiyono (2010: 126)

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi. Kemudian dilakukan pengumpulan dokumentasi, atau kuesioner. *Data Will be collected through multiple sources to include interviews, obseravtions and document analysis* (Creswell, 2003:204). Artinya data yang dikumpulkan dari berbagai sumber akan dimasukkan ke dalam wawancara, observasi dan analisis dokumen. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Sehingga dalam pembahasannya nanti akan menjadi lebih mudah dan tidak mengalami kesalahan.

Bagan 2. Triangulasi teknik pengumpulan data



Sumber: Sugiyono (2010: 126)

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas hingga datanya jenuh (Sugiyono, 2010: 91). Aktivitas dalam analisis data yaitu mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Sesuai pendapat di atas, maka di dalam penelitian ini dapat dilakukan berikut ini:

1. Pengumpulan Data

Penjaringan data yang diperlukan dalam pengumpulan data masih bersifat data kasar yang muncul dari catatan tertulis dari peneliti. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika peneliti turun ke lapangan atau ke tempat penelitian, maka peneliti harus mencari data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam mencari data penelitian itu, peneliti tidak melihat apakah data itu sudah sesuai dengan apa yang diteliti atau belum, melainkan semua data yang diproses diambil. Data yang diperoleh dari proses penjaringan data ini selanjutnya akan direduksi, diverifikasi, dan disimpulkan sesuai dengan proses analisis data model interaktif.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

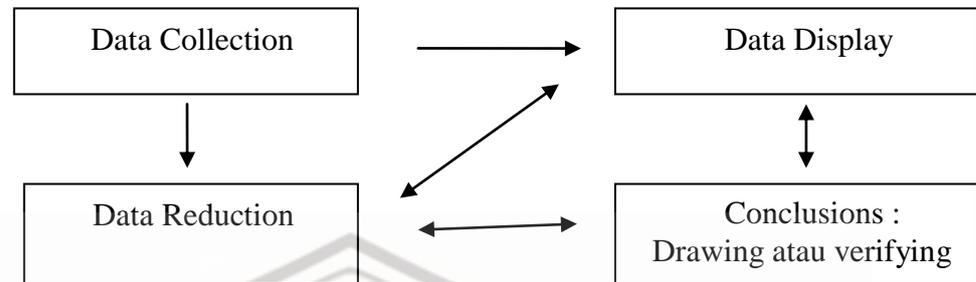
Diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian ini berlangsung dalam proses reduksi data ini peneliti mulai memilih mana data yang valid atau tidak, diharapkan supaya hasil akhir dari penelitian akan memperoleh data yang valid dan reduksi data ini terus-menerus berlangsung sampai akhir penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Diartikan sebagai seperangkat informasi yang terorganisir, yang memungkinkan ditariknya kesimpulan data atau pengambilan tindakan, yang merupakan bagian sekunder yang harus ada pada analisis ini. Penyajian data dalam penelitian ini mencakup ringkasan-ringkasan terstruktur dari kerangka-kerangka pikir lainnya.

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan di definisikan sebagai penarikan, artinya dari data yang diambil dengan melibatkan pemahaman peneliti banyak taktik yang digunakan dalam proses ini, antara lain menggunakan perbandingan baik secara luas maupun khusus, pencatatan plog dan tema., pengelompokan, penggunaan muktamar untuk taktik penegasan seperti triangulasi, pencapaian-pencapaian kasus-kasus negatif, pengadaan tindak lanjut, hal-hal yang di luar dugaan, serta pemeriksaan hasil-hasil dengan responden-responden Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010: 99).

Bagan 3. Komponen dalam analisis data (*Interactive model*)

Sumber: Sugiyono (2010: 92)

